PRESS RELEASE
For immediate release

MBMA Catat Rekor Produksi, Lonjakan Margin dan Kemajuan HPAL di Kuartal III/2026

Jakarta, 2 November 2026 - PT Merdeka Battery Materials Tbk ("Perseroan"; BEI: MBMA) membukukan rekor produksi dan margin bijih nikel pada kuartal ketiga tahun 2026. Capaian ini didukung oleh peningkatan produktivitas penambangan, harga jual bijih yang lebih tinggi, serta manajemen biaya yang disiplin. Perseroan juga mencatatkan kinerja asam sulfat yang lebih kuat di pabrik *Acid Iron Metal* (AIM) serta kemajuan lebih lanjut di seluruh operasi *High-Pressure Acid Leach* (HPAL) MBMA, yang semakin memperkuat rantai nilai nikel terintegrasi MBMA.

Produksi bijih nikel dari tambang di Sulawesi mencapai rekor 12,3 juta *wet metric tonnes* (wmt) sepanjang kuartal tersebut, melonjak 61% baik secara tahunan (*year-on-year*) maupun kuartalan (*quarter-on-quarter*). Produksi saprolit melesat 68% secara tahunan menjadi 3,3 juta wmt, sementara produksi limonit meningkat 62% menjadi 9,0 juta wmt, ditopang oleh tingkat utilisasi alat berat yang lebih tinggi, perbaikan kapasitas pengangkutan (*hauling*), serta produktivitas yang lebih kuat di area-area penambangan utama.

“Kuartal ketiga ini membuktikan ketangguhan dari platform operasi terintegrasi MBMA. Rekor produksi bijih nikel dan margin hulu yang lebih kuat mencerminkan peningkatan yang terus kami lakukan dalam hal produktivitas dan eksekusi operasional, sementara AIM dan aset-aset HPAL kami terus memajukan tahapan integrasi selanjutnya di seluruh nilai rantai pasok. Kami tetap berfokus untuk menjaga disiplin biaya dan keandalan operasi seiring langkah kami untuk terus memacu skala bisnis Perseroan,” ujar Teddy Oetomo, Presiden Direktur PT Merdeka Battery Materials Tbk.

Pada segmen pemrosesan nikel, keunggulan operasi terintegrasi MBMA terlihat sangat jelas, di mana perolehan margin di sektor hulu mampu mengkompensasi secara penuh penurunan margin pemrosesan. Hal ini didorong oleh harga bijih nikel yang lebih tinggi menyusul revisi kerangka Harga Patokan Mineral (HPM), ditambah dengan peningkatan beban energi dan biaya peleburan, NPI tetap mampu mempertahankan margin tunai (*cash margin*) yang positif, sementara HGNM mencatatkan margin tunai negatif. Adapun tekanan pada margin hilir ini terjadi dalam skala yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan ekspansi margin di sektor hulu. Sementara itu, operasi pemrosesan tetap berjalan stabil; produksi NPI meningkat 5% secara kuartalan menjadi 20.553 ton kandungan nikel, sedangkan produksi HGNM naik 3% secara kuartalan menjadi 9.436 ton.

Peningkatan produksi bersamaan dengan menguatnya margin di hulu. Margin tunai (cash margin) saprolit naik 23 kali lipat menjadi US$35,8 per wmt dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Begitu pun dengan margin tunai untuk limonit yang naik 85% you menjadi US$12,0 wmt. Peningkatan ini merefleksikan harga jual aktual yang lebih kuat menyusul adanya perubahan pada kerangka Harga Patokan Mineral (HPM), sejalan dengan disiplin biaya yang berkelanjutan serta perbaikan efisiensi operasional.

Pada segmen pemrosesan nikel, operasi tetap berjalan stabil meskipun terus menghadapi tekanan margin. Produksi NPI (*Nickel Pig Iron*) meningkat 5% secara kuartalan menjadi 20.553 ton kandungan nikel, sedangkan produksi HGNM (*High Grade Nickel Matte*) naik 3% secara kuartalan menjadi 9.436 ton. Harga bijih nikel yang lebih tinggi di bawah kerangka HPM yang direvisi, ditambah dengan beban energi dan biaya peleburan yang meningkat, membebani margin pemrosesan sepanjang kuartal ini. Meskipun NPI berhasil mempertahankan margin tunai positif, HGNM mencatatkan margin tunai negatif sebelum menghitung manfaat lindung nilai (*hedge benefits*). Kendati demikian, tekanan pada margin pemrosesan tersebut berhasil dikompensasi secara penuh oleh margin hulu yang jauh lebih kuat yang sekaligus menggarisbawahi keuntungan dari model operasi terintegrasi MBMA.

Pada segmen pemrosesan nikel, operasi tetap berjalan stabil meskipun terus menghadapi tekanan margin. Produksi NPI meningkat 5% secara kuartalan menjadi 20.553 ton kandungan nikel, sedangkan produksi HGNM naik 3% secara kuartalan menjadi 9.436 ton. Harga bijih saprolit yang lebih tinggi menyusul revisi kerangka Harga Patokan Mineral (HPM), ditambah dengan peningkatan beban energi dan biaya peleburan, turut membebani margin pemrosesan sepanjang kuartal ini. Meskipun NPI tetap mempertahankan margin tunai (*cash margin*) yang positif, sebaliknya HGNM mencatatkan margin tunai negatif. Kendati demikian, tekanan pada margin pemrosesan tersebut berhasil dikompensasi secara penuh oleh margin hulu yang sekaligus menggarisbawahi keuntungan dari model operasi terintegrasi MBMA.

Sementara itu, fasilitas AIM terus menunjukkan perannya sebagai kontributor yang semakin penting bagi platform hilirisasi MBMA. Produksi asam sulfat mencapai 291.198 ton pada kuartal ketiga, naik 13% dari kuartal sebelumnya, di mana kedua lini pabrik asam sulfat beroperasi secara stabil pada kapasitas terpasangnya (*nameplate capacity*). Pendapatan dari asam sulfat juga meningkat 18% secara kuartalan menjadi sekitar US$98 juta, ditopang oleh tren harga yang lebih tinggi serta permintaan yang solid dari fasilitas-fasilitas HPAL di kawasan Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP).

Di sisi lain, MBMA juga memajukan operasi HPAL-nya selama kuartal ini. PT ESG New Energy Material (PT ESG) berhasil mengoperasikan kedua lini produksinya dan mencapai tingkat utilisasi kapasitas sekitar 96% pada bulan September. Sementara itu, PT Sulawesi Nickel Cobalt (SLNC) telah menyelesaikan tahapan uji coba (*commissioning*) utama, menerima Izin Usaha Industri (IUI) pada bulan Agustus, dan mulai menerima pasokan bijih nikel perdananya pada akhir September. Adapun produksi perdana *mixed hydroxide precipitate* (MHP) dari SLNC masih ditargetkan pada tahun 2026.

Perkembangan ini semakin memperkuat integrasi operasi MBMA, yang menghubungkan pasokan limonit dari Konawe dengan pemrosesan HPAL melalui infrastruktur penyiapan pasokan dan bubur bijih (*slurry*) khusus. Perseroan juga tengah mengevaluasi potensi ekspansi kapasitas asam sulfat AIM untuk mendukung kebutuhan asam sulfat SLNC di masa mendatang, seraya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pirit dari Tambang Tembaga Wetar.

MBMA mempertahankan target panduan operasionalnya untuk tahun 2026 dan akan terus berfokus pada keunggulan operasional hingga pengujung tahun. Sebagai entitas dengan operasi yang terintegrasi, MBMA sukses mencatatkan rekor produksi bijih nikel tertinggi dalam sejarahnya pada kuartal ini, yang terbukti sangat krusial bagi profitabilitas Perseroan secara keseluruhan. Selain itu, Perseroan senantiasa memantau biaya bahan bakar serta dampak dari kerangka Harga Patokan Mineral (HPM), pasalnya model operasi terintegrasi Perseroan telah membuktikan nilai strategisnya; di tengah fluktuasi harga nikel dan tekanan margin di sektor hilir, operasi Perseroan secara keseluruhan tetap sangat tangguh dalam mencetak margin di berbagai segmen rantai nilai.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:
Corporate Communications
PT Merdeka Battery Materials Tbk
Treasury Tower 69th Floor
District 8 SCBD Lot. 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52–53
South Jakarta 12190, Indonesia
Email: corpcomm@merdekabattery.com
Or visit our website at
https://merdekabattery.com

Tentang PT Merdeka Battery Materials Tbk

PT Merdeka Battery Materials Tbk (IDX: MBMA) adalah perusahaan terkemuka di Indonesia yang memfokuskan diri dalam penambangan dan pengolahan mineral strategis yang penting untuk baterai kendaraan listrik (EV). Didirikan pada tahun 2019, MBMA berkomitmen mendukung transisi global menuju energi bersih melalui praktik yang berkelanjutan dan inovatif. Sebagai anak perusahaan mayoritas dari PT Merdeka Copper Gold Tbk (IDX: MDKA), MBMA memanfaatkan keahlian industri yang luas untuk menyediakan bahan baku baterai berkualitas tinggi.

Operasi terintegrasi MBMA berlokasi strategis di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, Indonesia, dan mencakup beberapa aset utama:

- **Tambang Sulawesi Cahaya Mineral (SCM)**: Diakui sebagai salah satu sumber daya nikel laterit terbesar di dunia, Tambang SCM memiliki sekitar 13,8 juta ton nikel dan 1,0 juta ton kobalt dalam area konsesi seluas 21.100 hektar.
- **Smelter Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF)**: Terdiri dari 8 jalur smelter RKEF dengan kapasitas terpasang mencapai 88.000 ton nikel per tahun, yang mengolah bijih saprolit dari Tambang SCM untuk menghasilkan *nickel pig iron* (NPI), komponen penting dalam produksi baja tahan karat dan baterai.
- **Konverter Nickel Matte**: Mengolah *nickel matte* kadar rendah yang dihasilkan oleh smelter RKEF menjadi produk *High Grade Nickel Matte* (HGNM) dengan kandungan lebih dari 70% nikel, yang merupakan bahan utama untuk prekursor baterai dan *Class 1 Nickel*.
- **Pabrik Acid Iron Metal (AIM)**: Fasilitas pengolahan modern yang memproses *pyrite* berkadar tinggi dari Tambang Tembaga Wetar milik MDKA untuk menghasilkan asam dan uap yang digunakan dalam pabrik HPAL, selain memproduksi logam lainnya seperti tembaga, emas, dan besi.
- **Pabrik High-Pressure Acid Leach (HPAL)**: Pabrik HPAL dirancang untuk mengolah bijih limonit menjadi *mixed hydroxide precipitate* (MHP), produk antara yang berharga untuk bahan baterai EV. MBMA memiliki dua pabrik HPAL di kawasan IMIP dengan kapasitas terpasang total sebesar 55.000 ton MHP, serta sedang mengembangkan fasilitas HPAL ketiga dengan kapasitas terpasang sebesar 90.000 ton MHP.
- **Indonesia Konawe Industrial Park (IKIP)**: Dikembangkan bersama dengan Tsingshan Group, IKIP adalah kawasan industri yang berfokus pada bahan baku baterai, terletak di dalam area konsesi Tambang SCM. Kawasan ini bertujuan menarik industri hilir dan membangun ekosistem bahan baku baterai yang komprehensif.

Melalui aset-aset ini, MBMA berkomitmen untuk memajukan rantai pasok baterai EV, mendorong pembangunan berkelanjutan, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingannya.

Disclaimer

This document: (i) is for information purposes, (ii) may or may not contain certain "forward-looking statements", (iii) does not constitute or form part of any offer for sale or subscription of or solicitation or invitation of any offer to buy or subscribe for, or sell any securities of PT Merdeka Battery Materials Tbk ("**MBMA**" or the "**Company**") and its subsidiaries (together referred to as "**MBMA Group**") or to enter into any transaction under Indonesia Capital Markets Law or any other prevailing laws in any jurisdiction. All statements, other than statements of historical fact, which address activities, events, or developments that MBMA Group believe, expect, or anticipate will or may occur in the future, are forward-looking statements. Forward-looking statements are often, but not always, identified by the use of words such as "seek", "anticipate", "believe", "plan", "estimate", "targeting", "expect", "project", and "intend" and statements that an event or result "may", "will", "can", "should", "could", or "might" occur or be achieved and other similar expressions including the negative of those terms or other comparable terminology. These forward-looking statements, including but not limited to those with respect to permitting and development timetables, mineral grades, metallurgical recoveries, and potential production, reflect the

current internal projections, expectations, or beliefs of MBMA Group based on information currently available to MBMA Group. Statements in this document that are forward-looking and involve numerous risks and uncertainties that could cause actual results to differ materially from expected results are based on MBMA Group's current beliefs and assumptions regarding many factors affecting its business (including affect the outcome and financial effects of the plans and events described herein); statements in documents are provided to allow potential investors and/or the reader understand MBMA Group management's opinions in respect of future. There can be no assurance that (i) MBMA Group have correctly measured or identified all the factors affecting its business or the extent of their likely impact, (ii) the publicly available information with respect to these factors on which MBMA Group's analysis is complete and/or accurate, and/or correct and/or (iii) MBMA Group's strategy, which is based in part on this analysis, will be successful. MBMA Group expressly undertakes no obligation to update and/or revise any such forward-looking statements if circumstances or MBMA Group management's estimates or opinions should change except as required by applicable laws. The reader is cautioned not to place undue reliance on forward-looking statements and extra cautions on capital market trading.

No Representation, Warranty or Liability

Whilst it is provided in good faith, no representation or warranty is made by MBMA and/or any of its affiliates, its advisers, consultants, agents, employees, or any of its authorised representatives as to the accuracy, completeness, currency, or reasonableness of the information in this document and/or provided in connection with it, including the accuracy or attainability of any forward-looking statements set out in this document. MBMA Group does not accept any responsibility to inform you and/or update of any matter arising and/or coming to MBMA Group's notice after the date of this document which may affect any matter referred to in this document. Any liability of MBMA Group and/or any of its affiliates, consultants, agents, employees, or any of its authorized representatives to you or to any other person or entity arising out of this document pursuant to any applicable law is, to the maximum extent permitted by law, expressly disclaimed and excluded. This document is not guarantee of future performance, and undue reliance should not be placed on them as they involve known and unknown risks and uncertainties, which may cause actual performance and financial results in future periods to differ significantly from any projections of future performance and/or result expressed and/or implied by such forward-looking document.